

ABSTRAK

Onikomikosis adalah infeksi jamur yang menyerang kuku, umumnya disebabkan oleh dermatofita, nondermatofita, dan *Candida sp.* Petugas sampah memiliki risiko tinggi terinfeksi karena sering bekerja di lingkungan kotor, lembap, dan basah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan jamur penyebab onikomikosis pada kuku kaki petugas sampah di Desa Galuga, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode pemeriksaan langsung menggunakan KOH 20% dan kultur pada media Sabouraud Dextrose Agar (SDA). Sampel penelitian adalah 20 kerokan kuku kaki petugas sampah yang diperiksa di Laboratorium Mikrobiologi Universitas MH Thamrin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pemeriksaan langsung dengan KOH 20% tidak ditemukan elemen jamur (0%). Namun, pemeriksaan kultur menunjukkan seluruh sampel (100%) positif jamur nondermatofita. Jamur yang berhasil diidentifikasi meliputi *Aspergillus sp* (100%), *Candida sp* (40%), dan *Rhizopus sp* (15%). Infeksi ditemukan pada semua kelompok usia, jenis kelamin, maupun kategori *personal hygiene*.

Dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kuku kaki petugas sampah positif terinfeksi jamur nondermatofita, dengan spesies terbanyak adalah *Aspergillus sp*. Hasil ini menegaskan perlunya peningkatan kesadaran personal hygiene serta penggunaan alat pelindung diri bagi petugas sampah untuk mencegah infeksi jamur.

Kata kunci : Onikomikosis, Jamur Nondermatofita, *Aspergillus sp*, Petugas
Sampah, Kuku Kaki
Tahun : 2015- 2025
Kepustakaan ; 20

ABSTRACT

Onychomycosis is a fungal infection of the nails, commonly caused by dermatophytes, non-dermatophytes, and Candida sp. Waste collectors are at high risk of infection due to frequent exposure to dirty, moist, and damp environments. This study aimed to identify the presence of fungi causing onychomycosis in the toenails of waste collectors in Galuga Village, Cibungbulang District, Bogor Regency.

This was a descriptive study using direct examination with 20% KOH solution and culture on Sabouraud Dextrose Agar (SDA) medium. A total of 20 toenail scraping samples from waste collectors were examined at the Microbiology Laboratory of Universitas MH Thamrin. The results showed that direct examination with 20% KOH did not reveal fungal elements (0%). However, culture examination demonstrated that all samples (100%) were positive for non-dermatophyte fungi. The identified fungi included Aspergillus sp (100%), Candida sp (40%), and Rhizopus sp (15%). Infections were found across all age groups, genders, and categories of personal hygiene.

It can be concluded that all toenail samples from waste collectors were positive for non-dermatophyte fungi, with Aspergillus sp being the most dominant species. These findings highlight the importance of improving personal hygiene and the use of protective footwear among waste collectors to prevent fungal infections.

Keywords : Onychomycosis, Nondermatophyte fungi, Aspergillus sp, Waste Collectors, Toenails
Year :2015–2025
References :20